KELAYAKAN PRODUK LENAN RUMAH TANGGA DARI LIMBAH TEKSTIL DENGAN TEKNIK *PAQUIW*

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Siswanti Ade Arsetyaji

NIM. 5401412044

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siswanti Ade Arsetyaji

Nim : 5401412044

Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Judul : KELAYAKAN PRODUK LENAN RUMAH TANGGA DARI LIMBAH TEKSTIL DENGAN TEKNIK *PAQUIW*

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga S1 Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Pembimbing 1

Dra. Widowati, M.Pd.

NIP. 196303161987022001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kelayakan Produk Lenan Rumah Tangga dari Limbah Tekstil dengan Teknik Paquiw* telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada Agustus 2019.

Oleh

Nama : Siswanti Ade Arsetyaji

NIM : 5401412044

Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Panitia

Ketua	Sekretaris
Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.	Dra. Musdalifah, M.Si
NIP.196805271993032010	NIP.196211111987022001

Penguji 1	Penguji 2	Penguji 3/ Pembimbing
Dra. Musdalifah, M.Si	Wulansari P, S.Pd., M.Pd.	Dra. Widowati, M.Pd.
NIP.196211111987022001	NIP.198001182005012003	NIP.196303161987022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unnes

Dr. Nur Qudus, M.T.,IPM.

NIP.196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Siswanti Ade Arsetyaji

NIM. : 5401412044

Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Kelayakan Produk Lenan Rumah Tangga dari Limbah Tekstil dengan Teknik Paquiw* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019

METERAI TEMPEL

Siswanti Ade Arsetyaji

NIM.5401412044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Pengalaman dan kegagalan akan membuat orang menjadi lebih bijak.
2. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap”. (QS. Al-Insyirah: 5-8)
3. “Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa doa itu akan dikabulkan. Sesungguhnya Allah tidak menerima doa daripada hati yang lalai dan berpaling”. (HR: Tirmidzi)

Persembahan:

1. Untuk Bapak, Ibu, dan keluarga
2. Untuk suami tercinta
3. Teman-teman semua angkatan
4. Prodi PKK Tata Busana
5. Almamater

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kelayakan Produk Lenan Rumah Tangga dari Limbah Tekstil dengan Teknik Paquiw*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumil akhir nanti, amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., IPM., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Dra. Musdalifah, M.Si. Ketua Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Widowati, M,Pd., Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian karya ini.
4. Dra Musdalifah, M.Si. dan Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.

6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan pada kajian kelayakan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw*, khususnya bagi mahasiswa Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti

ABSTRAK

Arsetyaji, Siswanti Ade. (2019). *Kelayakan Produk Lenan Rumah Tangga dari Limbah Tekstil dengan Teknik Paquiw*. Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Widowati, M.Pd.

Kata kunci: Kelayakan produk, lenan rumah tangga, limbah tekstil, teknik *paquiw*

Kelayakan diartikan sebagai kepantasan atau kepatutan, kelayakan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* diuji kelayakan oleh validator produk untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan terhadap produk tersebut. Kelayakan produk dapat dilihat dari mutu barang atau produk dengan menggunakan bahan baku yang ada di kampus unnes khususnya jurusan Tata Busana yang ada sekitar 30% sisa limbah tekstil yang tidak digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan hasil dari produk lenan rumah tangga yang berupa sarung bantal dan taplak meja dari limbah tekstil dengan mengaplikasikan berbagai macam teknik *paquiw* yang di tinjau dari aspek estetika maupun ekonomi dengan menggunakan teori tentang kelayakan yang berupa desain, bahan baku, cara pembuatan, merek, kemasan, dan harga. Obyek pada penelitian ini menggunakan *sampling insidental* yang artinya teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Uji kelayakan dengan melibatkan 1 validator produk dan 2 panelis ahli dilakukan untuk mengetahui kualitas kelayakan apakah layak atau tidak untuk digunakan dan sebelum angket disebar kepada para responden. Untuk soal kelayakan apakah valid atau tidak itu dilakukan dengan melibatkan 20 responden ujicoba tidak terlatih untuk mengetahui lebih dalam tingkat dari soal dan produk tersebut. Angket uji kelayakan dilakukan oleh 30 responden untuk mengetahui tingkat kelayakan tertentu. Data hasil uji kelayakan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dilanjutkan dengan data distribusi frekuensi. Hasil uji kelayakan menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada produk lenan rumah tangga dari aspek desain, bahan baku, cara pembuatan, merek, dan harga namun tidak dengan kemasan. Tingkat kelayakan paling tinggi didapatkan oleh aspek desain, bahan baku, dan cara pembuatan. Hasil dari uji kelayakan menunjukkan bahwa hasil dari panelis 91,11% sangat layak, Ujicoba 100% valid, dan Responden 94,22% sangat layak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA.....vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR TABEL.....xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv
BAB
I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Pembatasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 4
1.5 Tujuan Penelitian 4
1.6 Manfaat Penelitian 5
1.7 Penegasan Istilah.....5
II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS
2.1 Kajian Pustaka.....8
2.2 Kajian Teoritis.....10
2.3 Kerangka Teoritis Penelitian ini.....32
III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian.....33
3.2 Objek Penelitian 35
3.3 Variabel Penelitian.....36
3.4 Hipotesis Penelitian.....37

3.5 Instrumen Penelitian.....37
3.6 Metode Pengumpulan Data.....39
3.7 Metode Analisis Data.....40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian.....42
4.2 Pembahasan.....44
V. PENUTUP
5.1 Simpulan.....52
5.2 Saran.....52
DAFTAR PUSTAKA.....53
DAFTAR LAMPIRAN.....55

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Variabel 36
3.2 Interval Nilai Persentase 41
3.3 Skoring 41
4.1 Hasil Uji Kelayakan Produk 49
4.2 Interval Kelas 50

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

2.1 Kerangka Berpikir.....9
2.2 Kerangka Teoritis Penelitian ini 32
3.1 Tahapan R&D 32
3.2 Pengembangan Produk.....35

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Merek 16
2.2 Limbah Tekstil 22
2.3 Teknik Patchwork 24
2.4 Teknik Application 27
2.5 Teknik Quilting 29
2.6 Tusuk Jelujur 29
2.7 Tusuk Jelujur Soom 29
2.8 Tusuk Jahit Lurus 30
2.9 Tusuk Jahit Lengkung 30
2.10 Tusuk Jahit Sudut 30
2.11 Teknik Weaving 31
4.1 Penilaian Panelis Ahli dan Responden 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Usulan Topik Skripsi 55
2. Surat Usulan Pembimbing 56
3. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 57
4. Surat Izin Penelitian 58
5. Surat Permohonan Izin Validasi Instrumen 59
6. Lembar Validasi Instrumen 60
7. Surat Permohonan Izin Validasi Produk 62
8. Lembar Validasi Kelayakan Produk 63
9. Kisi-Kisi Instrumen 65
10. Rubrik Penilaian Uji Kelayakan 67
11. Kuesioner Penelitian 73
12. Lembar Permohonan Isi Kuesioner 74
13. Nama Mahasiswa PKK Ujicoba 81
14. Nama Mahasiswa PKK Responden 82
15. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kuesioner 84
16. Perhitungan Validitas Kuesioner 86
17. Perhitungan Reliabilitas Kuesioner 87
18. Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi 89
19. Analisis Distribusi Frekuensi 82
20. Lembar Selesai Revisi Skripsi 93

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan memiliki banyak perguruan tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan berbagai jurusan, salah satunya yaitu jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tata Busana yang berada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Kecamatan Gunungpati Provinsi Jawa Tengah.

Limbah atau biasa disebut dengan sampah merupakan sisa dari berbagai aktifitas manusia yang terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran, baik yang dihasilkan dari proses produksi industri maupun rumah tangga. Di Indonesia hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari yang namanya bahan tekstil (kain perca) dalam aktifitasnya sehari-hari. Memang tekstil menjadi komponen penting dalam kehidupan modern saat ini dan peranannya telah menggantikan plastik, kayu dan logam mengingat kelebihan yang dimiliki antara lain ringan, kuat, dan mudah diwarnai serta sifat insulasinya yang cukup baik. Seperti yang telah diketahui bahwa limbah tekstil sulit terurai dalam tanah sehingga membutuhkan waktu bertahun-tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan yang semakin krusial terutama jika dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk, potensi volume llimbah tekstil yang akan dihasilkan, serta teknologi proses yang di terapkan dalam menangani limbah tekstil.

Pada tahun 2019 ini ada sekitar 30 % limbah tekstil yang terdapat di lingkungan kampus khususnya jurusan PKK Tata Busana sebab jurusan tersebut sangat erat hubungannya dengan jahit menjahit. Jurusan ini memiliki berbagai macam mata kuliah jahit menjahit diantaranya teknologi busana, busana wanita dan pria, adi busana, dan masih banyak lagi yang pasti pada jurusan ini tak luput dengan yang namanya kain/tekstil sebagai bahan praktek pembuatan busana dengan berbagai model, desain, dan motif serta teknik menjahit.

Masalah yang timbul di kampus ini adalah karena tidak adanya pemanfaatan dari limbah kain sisa praktek yang dikumpulkan langsung dibuang begitu saja sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar baik yang berasal dari matakuliah garment, busana wanita, maupun yang lainnya. Seringkali sisa tekstil/ kain yang lebih akrab disebut dengan perca masih dianggap sebagai limbah tekstil yang tak bernilai. Padahal dengan sedikit kejelian dan kreatifitas dapat mengembangkan sebuah produk dari memanfaatkan limbah tekstil menjadi barang yang lebih layak bernilai-guna dan ekonomis.

Dalam hal ini perlu dilakukan pengelolaan secara komprehensif dan terpadu agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi semua mahasiswa, dan aman bagi lingkungannya. Dengan diberlakukannya UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menjelaskan bahwa perlunya perubahan pola pengelolaan limnah/sampah yang bertumpu pada upaya mengurangi permasalahan limbah tekstil khususnya jurusan ini dengan kapasitas yang lumayan. Dalam Perda No. 5 tahun 1998 tentang kebersihan lingkungan yang menjelaskan bahwa diwajibkannya untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus dengan memanfaatkan daur ulang limbah tekstil dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Dimana dalam daur ulang ini melibatkan seluruh anggota baik di jurusan maupun luar jurusan dan kerjasama antara sesama mahasiswa sehingga diwaktu luang mempunyai aktifitas untuk membuat suatu produk dari limbah tekstil menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan kepedulian dalam mengolah dan memanfaatkan limbah, terutama limbah tekstil.

Pemanfaatan limbah belakangan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok agar limbah baik plastik maupun tekstil yang menjadi masalah dapat diminimalisir sehingga barang yang tidak memuliki nilai menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai bagi semua orang, seperti mengolah limbah tekstil menjadi produk lenan rumah tangga dengan menggabungkan berbagai macam teknik menjadi satu produk dan kemudian diuji kelayakannya apakah layak untuk di produksi dan dijual apa tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama mengikuti mata kuliah di jurusan PKK Tata Busana ini bahwa masih banyak mahasiswa yang enggan dengan memanfaatkan sisa tekstil hasil praktek. Biasanya mahasiswa sehabis praktek sisanya langsung dibuang, jika nantinya ada praktek lagi mereka malah membeli tekstil/kain yang baru karena takut dengan kain yang kurang, tapi ada juga beberapa mahasiswa yang kreatif mau memanfaatkan sisa limbah tersebut. Adapun salah satu mata kuliah yang berhubungan dengan ini yaitu mata kuliah Kriya Tekstil dimana dalam mata kuliah tersebut setiap mahasiswa diharuskan mempunyai ide dan mengembangkannya menjadi sebuah produk dan tekniknya pun dijahit sendiri-sendiri tanpa ada yang menggabungkannya. Ada beberapa macam teknik yang terdapat pada mata kuliah tersebut diantaranya *patchwork, quilting, application, weaving,* dan *crocheting.* Disini hanya ada 4 penggabungan teknik yang disebut dengan teknik *paquiw,* Teknik tersebut sebenarnya sudah ada sejak dahulu hanya saja hanya beberapa orang yang ingin sekali memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada dikampus ini walaupun cara atau proses pengerjaannya berbeda dengan apa yang diajarkan.

Penjelasan tersebut sudah dapat dijadikan dasar untuk mengetahui dan melakukan penelitian menggunakan limbah tekstil yang ada di jurusan PKK ini dengan mengembangkan produk lenan rumah tangga menjadi barang yang bernilai jual tinggi serta diuji tingkat kelayakannya kepada validator ahli dan beberapa responden yang ada di wilayah kampus. Limbah tersebut didapat dari pengumpulan hasil sisa praktek yang kemudian dikumpulkan semua menjadi satu dan diolah. Pengolahan limbah ini dalam rangka mengurangi volume penumpukan limbah tekstil dengan melibatkan mahasiswa yang kreatif. Tentu hal ini sangat positif dan lebih peka terhadap permasalahan limbah yang terjadi dan peduli lingkungan. Dan mengkaji lebih dalam mengenai kreatifitas dari limbah yang ada disekitar dengan menguji tingkat kelayakannya yang berjudul *"Kelayakan Produk Lenan Rumah Tangga dari Limbah Tekstil dengan Teknik Paquiw"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas mahasiswa untuk memanfaatkan limbah tekstil dengan menggabungkan berbagai macam teknik.
2. Belum adanya pemanfaatan/pengembangan dan kelayakan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil berdasarkan aspek desain/estetika dan ekonomi.
3. Kesadaran mahasiswa untuk membuang sisa tekstil praktek pada tempatnya masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Membatasi masalah dalam pemanfaatan/pengembangan dan kelayakan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *Paquiw*, penelitian ini dibatasi pada pembuatan produk dan tanggapan panelis ahli serta responden pada uji kelayakan berdasarkan aspek desain/estetika dan ekonomi di jurusan PKK Tata Busana Fakultas Teknik UNNES.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan/pengembangan produk lenan rumah tangga dan hasil uji kelayakan dari limbah tekstil berdasarkan aspek desain/estetika dan ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembuatan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* dan uji kelayakan produk pada mahasiswa Tata Busana Angkatan 2012-2015 Fakultas Teknik UNNES.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini bagi jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah dapat memberikan informasi yang akurat tentang data mahasiswa Tata Busana Jurusan PKK fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang angkatan 2015, dapat memberikan deskripsi atau gambaran mengenai potensi limbah tekstil yang ada sebab limbah tersebut dapat menambah nilai jual yang tinggi sebagai salah satu usaha yang baru dengan mengembangkan dan mengolah limbah tekstil menjadi produk lenan rumah tangga, untuk meningkatkan ekonomi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, pengetahuan dan keterampilan serta menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa yang ingin berkreatifitas dengan limbah yang ada menjadi suatu produk.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, keterampilan, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengolah limbah tekstil sehingga mempengaruhi dan membawa lingkungan kearah yang positif.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas serta memudahkan dalam menelaah isi penelitian ini, perlu dijelaskan lingkup yang teliti dan beberapa bahasa istilah antara lain:

1.7.1 *Kelayakan Produk*

Kelayakan diartikan sebagai kepantasan atau kepatutan (Depdiknas, 2007). Pengembangan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* diuji kelayakannya oleh validator produk dan panelis ahli untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan terhadap produk tersebut. Kelayakan merupakan suatu usaha yang berguna untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral dengan berbagai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk di perhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsikan sehingga dapat memuaskan

keinginan atau kebutuhan. Kelayakan produk adalah proses pencarian gagasan untuk barang dan jasa dan mengkonversikannya kedalam tambahan lini produk yang berhasil secara komersial".

Simpulan dari penjelasan tersebut yaitu pengertian kelayakan produk adalah kecenderungan suatu usaha yang dimulai dari penggalian gagasan secara sistematik mengenai kemungkinan produk yang dikembangkan dapat dibayangkan untuk dijual dan diwujudkan dalam bentuk fisik.

1.7.2 *Lenan Rumah Tangga (Lenan Ruang Tamu)*

Lenan rumah tangga adalah semua kain-kain yang dipergunakan dalam rumah tangga sebagai alat pelengkap atau alat kerja misalnya lenan ruang tamu, lenan ruang keluarga, lenan ruang tidur, lenan kamar mandi, lenan ruang makan, dan macam-macam lap dan serbet-serbet (Felicitas Djawa, 1979). Pengertian lenan rumah tangga menurut widjiningsih (1983) adalah kain-kain yang digunakan didalam rumah (bukan pakaian) seperti taplak, serbet, sarung bantal dan sebagainya.

Simpulan dari penjelasan diatas adalah suatu barang atau bahan yang berupa kain baik itu masih berupa lembaran ataupun potongan yang dibuat sesuai dengan fungsi lenan yang hanya digunakan untuk kebutuhan/keperluan rumah tangga misalnya lenan ruang tamu (taplak meja dan sarung bantal kursi).

1.7.3 *Limbah Tekstil (Kain Perca)*

Limbah merupakan sisa hasil pengolahan yang dapat berupa benda padat, cait, maupun gas. Sedangkan limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidah dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan apalagi lingkungan untuk tempat belajar mengajar. Limbah yang dihasilkan sebagian besar adalah limbah berupa benda padat. Benda ini dihasilkan dari sisa praktek pada mata kuliah di jurusan Tata Busana.

Simpulan dari penjelasan tersebut adalah limbah yang dimaksud adalah kain perca yang merupakan jenis limbah padat yang dianggap sebagai limbah yang tak bernilai dan juga butuh kreatifitas untuk bisa mengembangkan menjadi sebuah produk yang bernilai jual.

1.7.4 *Teknik PAQUIW*

Teknik *paquiw* adalah teknik yang diterapkan pada pembuatan produk dari limbah tekstil. Yang dimaksud dengan *PAQuiW* ialah singkatan dari *Patchwork, Application, Quilting, dan Weaving*. Teknik ini adalah langkah awal mengolah limbah yang dikembangkan menjadi produk lenan rumah tangga, dimana dalam menggunakan teknik ini bisa membuat berbagai hasil karya yang bernilai jual. Sebagaimana yang telah dijelaskan dibagian sebelumnya, bahwa limbah tekstil dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk lenan rumah tangga dengan menerapkan berbagai teknik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Penelitian yang Relevan*

Toufiq Panji Wisesa, S. Ds., M. Sn. (2015). Jurnal:"Pemanfaatan Limbah Kain Batik untuk Pengembangan Produk Aksesoris Fashion". Menyimpulkan bahwa masalah lingkungan yang terjadi saat ini adalah limbah sampah yang berbahan dasar sintesis seperti plastik dan kain, untuk menanggulanginya yaitu dengan adanya pemanfaatan limbah dengan cara mengembangkan produk aksesoris fashion dengan teknik *patchwork*. Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pemanfaatan limbah dan mengembangkan produk lenan rumah tangga dengan teknik *patchwork* dan teknik yang lainnya yang dijadikan satu dalam satu produk.

Novita (2016), jurnal: "Teknologi Daur Ulang Limbah Tekstil Padat yang Dikoleksi dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gampong Jawa Banda Aceh". Menyimpulkan bahwa memanfaatkan limbah tekstil menjadi berbagai produk kerajinan rumah tangga dengan menerapkan teknik *patchwork.* Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu memanfaatkan limbah tekstil dan mengembangkan produk dengan beberapa teknik diantaranya teknik *patchwork.*

Arin Mufidah Mandarwati (2018), Skripsi: "Pengembangan modul Pembelajaran Pemanfaatan Limbah Perca dengan Teknik *Patchwork* pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon", menyimpulkan bahwa pengembangan modul dan pemanfaatan menggunakan limbah perca dengan teknik *patchwork* menarik dan mudah dipraktekkan oleh siswa untuk mengasah keterampilan dalam membuat suatu produk. Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengembangkan produk dari limbah tekstil (perca) dengan teknik *paquiw*.

2.1.2 *Kerangka Berpikir*

Limbah tekstil yang berada di kawasan kampus Universitas Negeri Semarang dianggap kurang bermanfaat karena belum adanya sebuah penanganan khusus dalam memanfaatkan limbah tekstil sisa praktek tersebut. Maka dari itu untuk menciptakan sebuah karya seni/kreatifitas pada lingkungan kampus dan dapat menambah ekonomi mahasiswa. Pada salah satu praktek mata kuliah busana, mahasiswa dapat meluangkan waktu untuk bisa memanfaatkan limbah tekstil sehingga mengurangi dampak adanya limbah terhadap lingkungan. Permasalahan pada limbah tekstil dapat dijadikan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang berupa job sheet dengan memuat materi langkah pembuatan produk step by step dan juga mmenguji kualitas kelayakan dari produk yang dibuat.

Kelayakan produk lenan rumah tangga sangat tepat digunakan dalam memanfaatkan limbah sisa praktek dengan bantuan jobsheet. Dalam hal ini, produk yang akan dibuat yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik tertentu supaya produk terlihat lebih menarik. Alur kerangka berfikir bisa dilihat sebagai berikut:

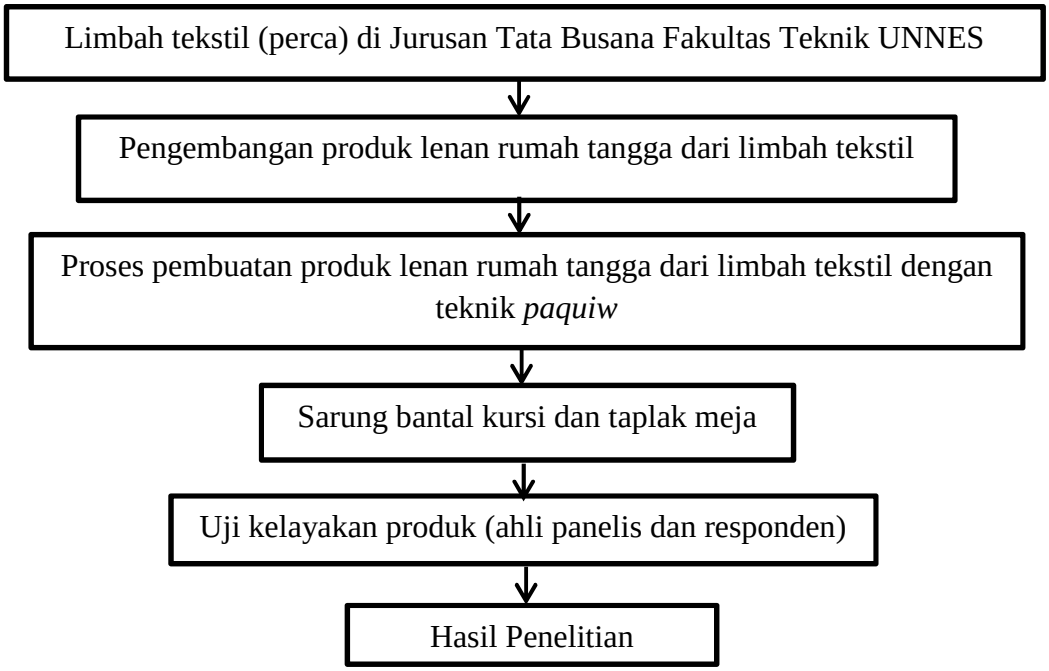

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Teori Kelayakan*

Kelayakan diartikan sebagai kepantasan, kepatutan (Depdiknas, 2007: 646). Pengembangan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* diuji kelayakan oleh validator untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan terhadap produk tersebut. Kelayakan produk dapat dilihat dari mutu barang atau produk tersebut.

Ditinjau dari produsen definisi mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan. Joseph Juran menyatakan bahwa *quality is fitness for use* yang berarti kualitas (mutu produk) berkaitan dengan enaknya barang tersebut pada saat digunakan, artinya bila suatu barang secara layak dan baik digunakan berarti barang tersebut bermutu baik(Suyadi Prawirosentono, 2002: 5). Sedangkan ditinjau dari sisi produsen, mutu barang atau produk dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: (1) bentuk barang (*designing)*, (2) bahan baku yang digunakan (*raw material)*, (3) cara atau proses pembuatannya (*technology)*, (4) cara menjual atau mengirim dan cara pengemasan (*packaging and delivering)*, (5) kegunaan barang (*using)*.

Penilaian kelayakan juga dapat dilihat dari atribut produk dengan unsur-unsur produk yang dipandang penting konsumen dan dijadikan unsur pengambilan keputusan pembelian yang meliputi: (1) merek, (2) kemasan, (3) pemberian label, (4) layanan pelengkap, (5) jaminan (Fandy Tjiptono, 2002; 103). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kelayakan atau kualitas mutu produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* meliputi: (1) desain produk, (2) bahan baku yang digunakan, (3) cara atau proses pembuatannya, (4) merek, (5) kemasan, dan (6) Harga.

2.2.2 *Indikator Kelayakan*

Indikator kelayakan memiliki beberapa aspek, yaitu:

2.2.2.1 Desain Produk

Desain adalah suatu kreatifitas seni yang diciptakan seseorang dengan pengetahuan dasar kesenian serta indah. Desain memiliki arti yaitu proses untuk membuat objek baru, sebagai kata benda desain digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses aktif baik itu berwujud sebuah rencana maupun objek nyata. Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamndy (1982) desain adalah susunan suatu dari garis, bentuk, serta tekstur. Uraian diatas dapat menghasilkan kesimpulan bahwa desain adalah suatu hasil karya indah manusia dalam menciptakan susunan gasis, warna, bentuk, serta tekstur dengan maksud agar diperhatikan oleh orang lain. Suatu ciptaan yang dianggap indah bagi diri sendiri lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan suatu ciptaan yang dianggap indah oleh orang lain.

Produk adalah barang atau jasa yang dibuat atau ditambah gunanya atau nilainya dari proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Kotler dan Keller (2007: 69) menyatakan bahwa “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk-produk yang dipasarkan meliputi barang fisik, jasa, pengalaman, acara-acara, orang, tempat, properti, organisasi, dan gagasan”. Sedangkan desain produk adalah sebuah bidang keilmuan atau profesi yang menentukan bentuk atau form dari sebuah produk manufaktur, mengolah bentuk tersebut agar sesuai dengan pemakainya dan sesuai dengan kemampuan proses produksinya pada industri yang memproduksinya. Dalam praktiknya dapat dilihat bahwa desain produk dari merek tertentu berbeda dengan desain produk yang sama namun mereknya yang berbeda.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain produk merupakan rancangan barang atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen baik itu berwujud maupun tidak berwujud untuk memberikan nilai kepada pelanggan, maka produk yang ditawarkan mengandung undur- unsur rasa indah yang didapat dari orang

lain membutuhkan ketekunan, ketelitian serta kejelian pencipta dalam menerapkan unsur-unsur keindahan didalam penciptaannya.

Unsur-unsur desain dibagi menjadi tujuh, diantaranya:

(1) Garis

Garis yang berguna untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada suatu desain dan fungsinya untuk membatasi bentuk, menentukan model dan menentukan arah. Ada dua jenis garis besar sebagai dasar dalam pembuatan bermacam-macam garis yakni: (a) garis lurus, contohnya: garis vertikal, horizontal, dan diagonal. (b) garis lengkung, contohnya: garis lengkung dan garis kusut.

(2) Arah

Arah merupakan salah satu unsur desain dan sangat erat sekali hubungannya antara arah dengan garis sehingga arah garis yang berbeda akan memberikan kesan yang berbeda pula. Benda apapun yang dapat dirasakan dengan adanya arah tertentu sebab dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya dan sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu.

(3) Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi unsur pakaian ataupun benda yang lainnya, unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan apabila ukurannya tidak seimbang maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik.

(4) Bentuk

Bentuk mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu perasaan serta reaksi bagi yang melihatnya, dalam memilih desain, seseorang harus benar-benar mempertimbangkan sifat dari bentuk tersebut. Bentuk terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: (a) bentuk naturalis, bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan sebagainya, (b) bentuk geometris: bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya: bentuk segi empat, segitiga, bujur sangkar, kerucut, lingkaran, dan sebagainya, (c) bentuk dekoratif: bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli

melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya, (d) bentuk abstrak: bentuk yang terikat oleh bentuk apapun tetapi tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip desain.

(5) Nilai Gelap Terang

Penyusunan warna yang bervariasi atau biasa disebut kombinasi dapat mencerminkan suasana atau sifat suatu karya seni desain. Suram, hikmat, gembira serta lembut merupakan perwujudan dari nilai gelap terang. Nilai gelap terang ini sangat erat sekali hubungannya dengan unsur warna. Suatu nilai yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang berdekatan akan memberi kesan tenang sedangkan kombinasi warna yang menggunakan nikai yang berjauhan antara gelap dan terang akan memberi kesan gembira dan menarik.

(6) Warna

Dalam desain, warna sama pentingnya dengan garis dan tekstur. Pemilihan warna pada suatu desain yang tepat akan membuat karya busana kelihatan lenih indah, untuk dapat memilih dan menggunakan warna dengan baik orang harus mengetahui istilah maupun aturan-aturan pemakaian dalam warna.

(7) Tekstur

Tekstur mempunyai pengaruh yang besar terhadap desain karena tekstur merupakan sifat permukaan bahan. Sifat tekstur diantaranya kasar, halus, kaku, lemas dan tembus terang.

Cara menggunakan dan mengkombinasikan unsur-unsur dasar menurut prosedur tertentu atau penyusunan unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi dampak tertentu yang disebut dengan asas-asas desain. Asas-asas desain ini antara lain adalah:

(1) Keselarasan

Keselarasan selera mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek dengan ide-ide. Ada beberapa aspek keselarasan dalam tekstur, dan keselarasan dalam warna.

(2) Perbandingan

Penggunaan perbandingan didalam desain untuk menunjukkan adanya hubungan serta memperlihatkan kesan lebih besar atau lebih kecil. Suatu perbandingan yang kurang sesuai dalam desain akan menunjukkan kesan aneh.

(3) Keseimbangan

Didalam desain keseimbangan merupakan bagian yang terlihat sama, sisi kanan maupun sisi kiri desain tersebut. Keseimbangan dibagi menjadi dua bagian yaitu keseimbangan asimetris (sisi kanan dan kiri berbeda) dan sisi simetris (sisi kanan dan kiri sama).

(4) Irama

Bentuk gerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari bagian satu dengan yang lainnya dengan cara menggunakan asas desain yang berulang-ulang secara teratur.

(5) Pusat Perhatian

Memberi tekanan dalam membentuk klimaks suatu desain, penerapan pusat perhatian memerlukan kejelian dan ketelitian mana yang perlu ditonjolkan atau disembunyikan.

2.2.2.2 Bahan Baku

Bahan baku (*raw materials)* adalah barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier)* dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Arman Hakim, 2008:113). Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan lenan rumah tangga ini adalah limbah tekstil dimana peneliti berencana untuk membuat suatu karya dengan cara mendapatkan bahan yang berasal dari sisa praktek mahasiswa kemudian dikumpulkan dan kemudian di proses dengan cara tertentu . Bahan limbah tekstil berupa kain satin, kain tile/brokat, kain batik, dll. Bahan tambahan lainnya adalah berupa busa, kain untuk alas *patchwok/quilting,* kancing dan hiasan lainnya.

2.2.2.3 Cara atau Proses Pembuatan Lenan Rumah Tangga

Secara umum, proses pembuatan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dimulai dengan mendesain, setelah itu membuat pola sesuai dengan desain yang telah dibuat kemudian dipotong sesuai pola selanjutnya dijahit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Siapkan kain dengan ukuran 40 cm x 40 cm untuk ukuran sarung bantal dan 50 cm x 95 cm untuk taplak meja.
(2) Siapkan 1 lembar kain busa untuk alas sarung bantal maupun taplak meja.
(3) *Patchrowk,* siapkan potongan perca dengan ukuran 6 x 6 cm dengan berbagai motif kain baik polos maupun bermotif.
(4) Kemudian susun satu persatu motif dan kemudian jahit, lakukan secara berulang-ulang kali. Sampai membentuk menjadi sebuah blok.
(5) *Quilting,* siapkan potongan kain bentuk memanjang sesuai dengan lebar kain sisa dengan lebar 6 cm, kemudian disusun dan dijahit secara berulang-ulang.
(6) *Application,* siapkan gambar desain polos yang akan dibuat aplikasi, tempelkan pada jahitan *quilting* kemudian jahit pinggirang, setelah itu hias dengan kain perca motif memanjang untuk membuat aplikasi rok dan tambahkan sedikit aplikasi bunga atau mote supaya terlihat lebih menarik.
(7) *Weaving,* siapkan kain potongan perca dengan ukuran 17,5 x 5 cm, kemudian bagian dilipat memanjang dengan hasil 2 cm.
(8) Setelah itu kain yang memanjang dilipat menjadi 4 bagian dan bentuk menjadi anyaman.
(9) Setelah anyaman jadi, baru sambungkan anyaman 1 dengan yang lainnya.
(10) Untuk pembuatan sarung bantal tambahkan tambahan kain pada bagian dalam supaya terlihat rapi, kemudian dari ke-empat teknik tersebut disambung menjahi sati dan di jahit secara bersamaan dan setelah itu dibalik.
(11) Setelah dibalik, pada bagian ujung diberi aplikasi benang dan bagian belakang dengan kancing batok.
(12) Untuk pembuatan taplak meja sama halnya dengan membuat sarung bantal, hanya saja pada bagian tepi itu dijahit rompok.

(13) Terakhir adalah Finishing, kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan (*inspection*), pembersihan (*trimming*), serta mengemas (Ernawati, 2008:379). Fungsi dari finishing adalah untuk menjadikan produk yang dibuat agar terlihat lebih rapi dan menarik, salah satunya memanfaatkan sisa-sisa hasil jahitan dengan mengecek kembali pada produk. Jika produk akan dijual harus dirapikan dan dikemas agar terlihat menarik.

2.2.2.4 Merek

Merek adalah nama, istilah, tanda, simbol atau lambang, desain warna, gerak, atau kombinasi atribut-atribut produk yang lainnya yang diharapkan dapat memberikan identitas dan diferesiansi terhadap produk pesaing. Merek digunakan untuk beberapa tujuan, yaitu: (1) sebagai identitas, yang bermanfaat dalam diferensiasi atau membedakan produk pesaing, hal ini akan memudahkan konsumen untuk mengenalinya saat berbelanja dan saat melakukan pembelian ulang, (2) alat promosi, yaitu sebagai daya tarik produk, (3) untuk membina citra, (4) untuk mengendalikan pasar (Fandy Tjiptono, 2002: 104).

Ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan untuk membuat suatu merek agar dapat mencerminkan makna-makna yang disampaikan, diantaranya: (1) merek harus unik, (2) merek harus menggambarkan sesuatu mengenai manfaat produk atau pemakainya, (3) merek harus menggambarkan kualitas produk, (4) merek harus mudah diucapkan, dikenali, dan diingat, (5) merek tidak boleh mengandung arti buruk dinegara dan dalam bahasa lain, (6) merek harus dapat menyesuaikan diri dengan produk-produk baru yang mungkin ditambahkan kedalam produk (Fandy Tjiptono, 2002: 106).

Gambar 2.1 Merek

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017

2.2.2.5 Kemasan

Kemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah untuk produk. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat menciptakan kenyamanan dan nilai promosi. Kemasan merupakan hal utama yang dihadapi pembeli menyangkut produk dan mampu mengubah pembeli untuk membeli atau tidak. Fandy Tjiptono 92002: 106) berpendapat bahwa kemasan merupakan proses yang berkaitan dengan perancangan dan pembuatan wadah atau pembungkus untuk suatu produk. Tujuannya adalah (1) sebagai pelindung, misalnya dari kerusakan, kehilangan, kurangnya kadar isi dan sebagainya, (2) untuk memberikan kemudahan dalam penggunaan, (3) bermanfaat dalam pemakaian ulang, (4) memberikan daya tarik, (5) sebagai identitas, (6) distribusi, (7) informasi, dan (8) sebagai cermin inovasi produk yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan daur ulang.

Menurut Bambang Suprayitno (2007: 99), menyebutkan jenis kemasan diantaranya: logam, plastik, gelas, kertas, karton, dan sebagainya. Kemasan dapat dipilih yang tembus pandang maupun tidak. Kemasan tembus pandang dibuat dengan menggunakan plastik maupun mika supaya lebih menarik. Sedangkan untuk kemasan yang tidak tembus pandang dapat menggunakan kardus karton. Kemasan untuk produk lenan rumah tangga yang akan dibuat yaitu dari bahan plastik dan kardus karton.

Bentuk, ukuran, warna serta informasi yang akan ditampilkan pada kemasan dapat menimblkan daya tarik sehingga dapat dibandingkan dengan kemasan-kemasan sejenis lainnya. Menurut Klimchuk Krasovec yang dikutip Larissa (2015: 8) adalah sebagai berikut:

(1) Warna kemasan,

warna pada desain kemasan adalah perangsanng paling penting yang menciptakan daya tarik visual, warna kemasan yang dipilih harus dapat menyampaikan sebuah pesan dan sesuai dengan target sehingga dapat menarik pembeli,

(2) Bentuk kemasan,

Bentuk seringkali digunakan untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari beberapa komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran yang nyata.

(3) Bahan kemasan,

Penggunaan bahan yang tepat dapat mempertahankan usia pakai dari produk.

2.2.2.6 Harga

Harga adalah jumlah uang yang harus dibebankan atas suatu produk atau jasa. Harga secara lebih luas adalah jumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga merupakan hal penentu yang utama dalam pemilihan pembeli. Harga suatu produk merupakan salah satu penentu atas besarnya permintaan pasar. Harga suatu produk mempengaruhi posisi persaingan di pasar penjualan sehingga mempengaruhi volume penjualan. Harga adalah suatu produk yang diatur dengan uang, dimana berdasarkan nilai tersebut penjual atau produsen bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain dengan memperoleh keuntungan tertentu . Penetapan harga jual ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Penetapan harga jual didasarkan atas biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran, (2) penetapan harga jual didasarkan atas saingan, (3) Penetapan harga jual berdasarkan permintaan (Suyadi Prawirosentono, 2004: 157-158).

Penetapan harga jual dapat ditentukan berdasarkan biaya, tingkat keuntungan dan faktor lain yang mempengaruhinya. Penetapan harga tersebut ditentukan oleh beberapa faktor tertentu adalah sebagai berikut:

1. Penetapan harga jual didasarkan atas biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran, hal itu ditentukan sebagai berikut: (a) *mark up pricing*, yaitu harga jual yang ditetapkan dengan cara menambahkan presentase tertentu pada biaya per unit, (2) *cost plus pricing*, penetapan biaya yang mirip dengan *mark*

up pricing hanya saja digunakan untuk menetapkan harga berdasarkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak bersifat rutin seperti pekerjaan borongan bangunan, (c) *target pricing*, perusaan yang menggunakan cara penetapan harga jual berdasarkan *target rate of return* tertentu diatas biaya totalnya pada standar volume yang diperkirakan.

2. penetapan harga jual didasarkan atas saingan, harga dalam hal ini meskipun biasanya satuan harga adalah sama, namun harga yang di tetapkan rendah bila permintaan lemah sebaliknya harga tinggi bila permintaan kuat.
3. Penetapan harga jual didasarkan atas permintaan adalah diskriminasi (membedakan) harga pada barang-barang yang sama tetapi dijual dengan bermacam-macam harga.

2.2.3 *Lenan Rumah Tangga*

Lenan rumah tangga adalah semua kain-kain yang dipergunakan dalam rumah tangga sebagai alat pelengkap atau alat kerja misalnya lenan meja, lenan tempat tidur, keperluan mandi, macam-macam lap dan serbet-serbet (Felicitas Djawa, 1979). Pengertian lenan rumah tangga menurut Widjiningsih (1983) adalah kain-kain yang digunakan didalam rumah (bukan pakaian) seperti taplak, serbet, tirai, sprei, sarung bantal dan sebagainya. Lenan rumah tangga disebut juga dengan istilah barang nyamu yang meliputi kain-kain yang diperlukan dalam memperindah dan mellindungi diri seperti alas tilam, sarung bantal, sarung guling, dll. Lenan rumah tangga yang dimaksud adalah semua benda-benda yang terbuat dari kain sebagai pelengkap keperluan rumah tangga dan juga berfungsi untuk melindungi benda dari kotoran maupun debu.

Lenan rumah tangga merupakan kain-kain yang diperlukan untuk melengkapi perabot dalam rumah tangga yang terdiri dari bermacam-macam berdasarkan ruangan dan fungsinya dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Ruang tamu (meja tamu dan sarung bantal kursi)
2) Ruang keluarga (sarung bantal kursi, tutup tv dan taplak meja)
3) Ruang tidur (alas tidur, sarung bantal tidur dan sarung guling)

4) Ruang mandi (handuk mandi, saku penyeka dan handuk tangan)
5) Ruang makan (taplak meja, serbet, alas makan dan alas meja)
6) Ruang dapur (cempal, serbet gantung dan celemek baju)
7) Dan fungsinya sntara lain sebagai pembersih mebel, pembersih lantai, penutup papan setrika, tirai jendela, tirai rak buku, tirai rak sepatu, tirai rak perabot dapur dan sebagainya.

Pendapat yang lain mengemukakan bahwa lenan rumah tangga merupakan semua benda-benda dari kain yang digunakan dalam rumah tangga sebagai pelengkap/melengkapi perabot ataupun keperluan rumah tangga dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa berdasarkan ruangan dan fungsinya yang dibuat dengan bermacam-macam teknik. Lenan rumah tangga adalah semua kain-kain yang dipergunakan dalam rumah tangga sebagai alat pelengkap atau alat kerja dan bahan yang digunakan untuk membuat lenan rumah tangga biasanya bahan kapas, bahan ini kuat, tahan panas, mudah memeliharanya dan menyerap air.

2.2.4 *Limbah Tekstil (Perca)*

2.2.4.1 Limbah

Limbah atau *waste* (inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis, bentuk limbah bisa dibedakan menjadi tiga bagian yaitu lembah padat, cair, dan gas.

Jika diurai lagi lebih rinci, limbah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep limbah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka limbah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya. Limbah pada dasarnya merupakan sisa-sisa bahan yang telah mengaami perlakuan tertentu, telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan,

dan sudah tidak bermanfaat, dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

Beberapa pengertian tentang limbah:

1. Berdasarkan keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 Pasal 1 tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsnya sudah berubah dari aslinya.
2. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan/atau kegiatan manusia.
3. Menurut Sri Prihati (2013:26), limbah adalah suatu barang (benda) sisa dari sebuah kegiatan produksi yang tidak bermanfaat/bernilai ekonomi lagi. Limbah adalah sisa proses produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utamadalam pembuatan atau pemakaian seperti pabrik yang mencemarkan air didaerah sekitarnya, barang rusak atau cacat di proses produksi.

2.2.4.2 Limbah Tekstil (Perca)

Perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Tekstil adalah bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tekstil sangat berhubungan erat dengan serat karena kaitannya dengan jahitan, dan pakaian itu sendiri secara umum merupakan bentuk terakhir dari serat yang mengalami beberapa tahap produksi. Jenis limbah tekstil yang seringkali ditemui dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

(1) *Raw Material* atau kimia tekstil
(2) Sisa potongan kain
(3) Limbah benang
(4) Busana yang sudah tidak terpakai

Gambar 2.2. Limbah Tekstil (Perca)

Sumber : http://tiaraelsa.wordpress.com./about/

Perca merupakan sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan dan sebagainya dengan ukuran berkisar antara 5-25 cm. Menurut A. Hamidin (2012:12), kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk lain yang telah dikembangkan. Menurut Sri Prihati (2013:42) perca kain adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil, kain-kain sisa guntingan yang sudah tidak utuh lagi tersebut biasanya disebut dengan kain perca. Berdasarkan ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak utuh hasil produksi pakaian yang sudah lagi tidak terpakai dan masih layak untuk dimanfaatkan serta dijadikan suatu produk maupun kerajinan yang sangat berguna dan memiliki nilai jual.

2.2.4.3 Karakteristik Limbah Tekstil

Industri fashion yang menjadi sumber limbah tekstil antara lain: garment, tailor, modiste, konveksi, dan sekolah/kampus jurusan tata busana. Kain perca ini merupaka limbah tekstil hasil kegiatan dari suatu usaha yang dimana usaha tersebut memproduksi jenis pakaian yang berbeda-beda sehingga kain perca yang dihasilkan juga berbeda-beda. Limbah tekstil usaha busana yang berupa kain perca merupakan bahab yang potensial mudah ditemukan dan apabila dimanfaatkan dengan teknik yang tepat. Limbah ini memiliki bentuk dan ukuran

yang berbeda-beda yang biasanya tidak teratur karena kualitas dan karakteristik bahan yang rendah.

2.2.4.4 Pemanfaatan Limbah Tekstil

Pemanfaatan llimbah perca merupakan langkan yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan dan memanfaatkan sisa kain produksi pakaian untuk dibuat menjadi produk baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tujuan dari pemanfaatan ini adalah mengolah limbah tekstik menjadi suatu produk baru tanpa menimbulkan kerugian atau masalah dan mencegah polusi. Adapun potensi limbah yang jika dikaitkan dengan proses kreatif dan pengembangan produk adalah:

(1) Dapat mengurangi ketergantungan bangsa terhadap bahan baku untuk pakaian yang diimpor.
(2) Dapat menciptakan produk yang ramah lingkungan tanpa meninggalkan nilai produk itu sendiri, yaitu rasional, emosional, dan fungsional.
(3) Dapat membangun kesadaran akan pemahaman pengelolaan lingkungan dan dalam memperlakukan limbah sebagai pemikiran sekalligus diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan kontribusi pada bidang desain produk/kriya dalam mengembangkan potensi pengolahan limbah.

2.2.5 *Teknik Paquiw*

Teknik awal untuk mengolah suatu produk yang berasal dari limbah tekstil menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan dan bernilai jual dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pengembangan produk dengan menerapkan berbagai teknik, diantaranya:

2.2.5.1 Teknik Patchwork

Patchwork merupakan kegiatan menjahit, menyambung, serta mengkombinasikan potongan kain menjadi suatu bentuk yang memiliki nilai seni. *Patchwork* juga dikenal sebagai seni yang mewah dan mahal karena untuk membuat suatu karya dibutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Sebagai

karya seni jahit menjahit yang dikerjakan dengan tangan, kain yang digunakan tidak harus kain baru akan tetapi dapat memanfaatkan sisa-sisa kain jahitan maupun pakaian-pakaian bekas. Pekerjaan menyambung kain ini dapat membuat bermacam-macam bentuk, hiasan, lenan rumah tangga, pakaian, dan lain sebagainya yang sesai dengan desain pola. *Patchwork* masih tergolong dalam teknik aplikasi yang menggunakan perca yang disambung atau tindih menindih dijahit dengan tangan atau mesin. Proses pembuatan *patchwork* adalah teknik sambung-menyambung kain satu dengn kain yang lainnya yang berlainan warna dan bentuknya beraneka ragam. Menurut Poespo (2009: 221), *Patchwork* adalah potongan-potongan kecil dari bahan yang berbeda yang dijahitkan secara bersamaan yang telah berkembang sejak jaman kuno sebagai salah satu bentuk penghematan dari jahit menjahit rumah tangga. Pada tahun 1960-an, *patchwork* (tambal) untuk mantel, celana, gaun dan jaket yang dibuat dari potongan-potongan segi empat, lingkar, segi enam menjadi bentuk yang *fashionable.*

Menurut Awit Radiani,dkk (2009), *Patchwork* adalah pekerjaan menambal atau menggabungkan sisa potongan kain dengan cara menjahit. Seni menyusun dan menggabungkan kain perca inilah dengan aneka warna dan motif mengikuti pola dapat menghasilkan sebuah produk. *Patchwork* juga dikenal sebagai seni yang mewah dan mahal karena untuk membuat suatu karya dibutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama dan juga sebagai karya seni jahit menjahit yang dikerjakan dengan tangan kain yang digunakan tidak harus kain yang baru akan tetapi dapat memanfaatkan sisa-sisa kain jahitan maupun pakaian-pakaian bekas dengan teknik menyambung bagian-bagian kain sesuai dengan desain pola.

Gambar 2.3 Teknik *Patchwork*

Sumber : http://www.google.com/search?q=patchwork

a) Macam-Macam Motif *Patchwork*

Bentuk potongan-potongan patchwork biasanya berupa kotak, segitiga atau diamondz, bentuk lingkaran dan potongan-potongan yang tidak beraturan. Dari potongan-potongan tersebut jika digabung akan menjadi motif yang sangat beragam. Motif yang mudah dibuat yaitu satu bentuk potongan dimana semua potongan bentuk dan ukuran sama, biasanya dapat memiliki daya tarik yang sangat besar dalam satu warna, dua atau bahkan lebih, warna-warna yang teratur dapat menghaslkan desain yang menarik secara keseluruhan.

Adapun motif yang dapat digunakan pada teknik ini sebagai berikut:

(1) *Blocks patchwork*

Motif yang terdiri dari pola kotak yang berulang dengan warna yang berbeda, ukuran sangat beragam dan potongannya memiliki ukuran yang sama.

(2) *Overall patchwork*

Motif dengan desain potongan spesifik atau khusus dan motif ini berupa potongan dengan earna yang berbeda dan penempatannya disusun secara acak atau mengikuti aturan yang teratur untuk menciptakan warna yang bagus.

(3) *Strip piecing patchwork*

Motif yang dihasilkan dari jahitan beberapa kain bergaris berbentuk persegi panjang yang dijahit menjadi satu. Setiap satu blok terdiri dari tiga kain bergaris berbentuk persegi panjang dengan pola yang sama tetapi dengan warna yang berbeda. Kelebihan pada motif ini adalah tidak banyak potongan kain kecil karena motif bisa dihasilkan dengan menggunakan pola secara berulang-ulang.

b) Teknik *Patchwork*

Teknik *patchwork* ada beberapa macam, diantaranya:

(1) *Quick square*

Teknik yang menghasilkan potongan kain berbentuk kotak yang dijahit.

(2) *Watercolor*

Teknik yang dibuat dengan menjahit potongan-potongan kotak menjadi satu blok dengan pemilihan warna yang tepat.

(3) *Strip to strip*

Teknik dengan kain yang bergaris dan warna yang beragam serta peletakan pola bervariasi sehingga menghasilkan karya yang bagus.

(4) *Log cabin*

Teknik dengan cara kain diletakkan dalam bentuk spiral dan salah satu varian teknik ini peletakkan di sudut persegi.

(5) *Magic triangle*

Teknik yang menggabungkan kain dengan bentuk segitiga menjadi persegi dengan menggunakan kain dan warna yang berbeda.

(6) *Quilting corner*

Teknik ini berbeda dengan yang lainnya karena pola persegi tidak dipotong tetapi dijahit.

(7) *Checkerboard*

Teknik dengan pola dasar persegi dengan bentuk segitiga pada setiap sudutnya sehingga menyerupai motif *diamond in a square.*

(8) *Russian square*

Teknik penggabungan yang didasarkan pada bentuk persegi yang tersusun atas segitiga sama kaki.

(9) *Honeycomb*

Teknik yang terbentuk dari pola segi enam dan sering disebut dengan *hexagon.*

(10) *Lyapachila*

*T*eknik yang dikenal sebagai aplikasi yo-yo.

(11) *Stained glass window*

Teknik yang dibuat dengan menggabungkan dua kain yaitu kain sebagai background dan kain untuk membuat motif.

(12) *Chathedral window*

Teknik dengan berbagai macam kain perca dengan ukuran kecil, ciri ini terletak pada bentuk *patchwork* yaitu berbentuk persegi dengan llipatan kedalam. Pengerjaan teknik ini bisa digunakan menggunakan tangan.

(13) *Somerset*

Teknik dengan menggunakan beberapa kain yang pola kainnya berbentuk persegi kemudian dilipat menjadi bentuk segitiga kemudian disusun secara bertumpuk membentuk lingkaran lalu dijahit keliling.

(14) *Trapunto (stuffed or puff)*

Teknik yang menggunakan dua lapisan untuk menghasilkan efek 3D sehingga permukaan menjadi terangkat atau lebih tinggi.

(15) *Crazy*

Teknik yang susunannya dari bentuk-bentuk potongan motf kain yang tidak beraturan baik ukuran maupun warna.

2.2.5.2 Teknik Application

Application atau *applique* adalah teknik untuk membuat motif dari kain perca, motif yang dibuat dengan teknik tersebut akan ditempel dikain yang utuh yang berfungsi sebagai background dan motif yang dibuat sebagai kain perca tersebut sebagai hiasannya. Jadi motif yang dihasilkan dengan teknik ini adalah berbentuk gambar namun tetap terbentuk dari potongan-potongan kain dengan ukuran tertentu. Aplikasi ini juja merupakan salah satu cara menghias kain dalam dunia jahit menjahit dengan menggunakan berbagai motif dan bermacam warna kain. Teknik ini berasal dari kebiasaan menambal kain yang bolong atau robek dengan potongan kain yang lain. Tambalan yang dijahit itu ternyata dapat dibuat indah sehingga menyamarkan tambalan menjadi hiasan.

Gambar 2.4 Teknik *Application*

Sumber: https://www.google.com/search?q=patchwork+application

Dengan tujuan menghias bukan menambal, teknik aplikasi yang baik dengan cita rasa seni yang baik akan menghasilkan karya aplikasi yang baik pula.

Teknik ini biasa dipakai untuk sarung bantal, rok dan berbagai macam yang terbuat dari kain. Menempelkan kain dasar pada dapat dilakukan dengancara jahit tangan, dapat pula dengan mesin jahit. Untuk aplikasi tangan bisanya menggunakan tusuk feston sedangkan untuk mesin jahit menggunakan jahitan zigzag supaya kain hiasan yang ditempekan tidak bergeser. Kain yang dipakai pada umumnya hanya potongan kain kecil-keci dengan warna dan motif yang akan mempermudah pekerjaan apikasi. Aplikasi yang baik biasanya memanfaatkan warna dan motif kain hiasan secara maksimal sesuai dengan bentuk hiasan yang diinginkan.

2.2.5.3 Teknik Quilting

Quilting (jahit tindas atau disebut juga dengan matelase) adalah suatu teknik menjahit dengan menggabungkan dua lembar kain dengan jahitan atau ikatan tang ditengahnya dilapisi dengan suatu lapisan/gumpalan, dimana saat ini yang basa digunakan adalah *dakron/silicon. Quilting* sama dengan *patchwork,* Teknik ini merupakan aplikasi imbuh dengan menyatukan potongan-potongan kain dengan pola yang tertentu. Kadang-kadang perlu memberikan isi diantara lapisan kain sehingga pada saat proses penjahitan maka bagian yang tidak dijahit akan timbul dan menciptakan tekstur baru secara keseluruhan.

Garis-garis *quilting* pada dasarnya terbagi atas berbagai macam pola diantaranya bentuk lingkaran, garis serong, persegi, dan sebagainya. Proses pembuatan pada awalnya tidak dilakukan dengan mesin jahit tetapi dilakukan secara manual dengan *hand stitches* (menggunakan jarum tangan). Karena prinsip pengerjaannya dilakukan secara manual, hampir dapat dipastikan jika produk *quilting* tidak ada yang sama persis antara satu dengan yang lainnya. Teknik ini pun menjadi bernilai karena penciptaannya bertumpu pada kreatifitas pemilihan bahan kain, perpaduan warna, dan gambar sehingga dihasilkan sebuah karya seni yang hasilnya benar-benar unik.

Gambar 2.5 Teknik *Quilting*

Sumber: https://www.google.com/search?safe=quilting#

Teknik menjahit *quilting* yang benar akan mempengaruhi hasil produk yang dibuat, untuk membuat suatu produk yang baik teknik yang dipakai harus disesuaikan dengan desain dan bahan yang dipakai. Berikut ini teknik menjahit yang perlu disesuaikan dengan desain produk *patchwork* maupun *quilting* yang dapat dijadikan sebagai motif diantaranya:

(1) Tusuk jelujur (*build stitch)*

Tusuk jelujur yang biasa dimulai dari kanan ke kiri dengan jarak yang tidak ditentukan. Tusuk ini disebut juga jahitan bantuan, supaya kainnya tidak bergeser-geser, mudah dijahit dan tepat pada garis pola. Tusuk ini juga bisa digunakan untuk menjahit suatu hiasan.

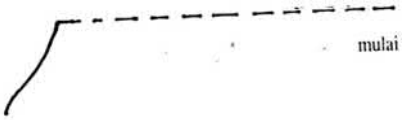

Gambar 2.6 Tusuk Jelujur

Sumber: (Ernawati, 2008: 101)

(2) Tusuk jelujur soom

Tusuk jelujur sembunyi yang digunakan untuk menyelesaikan tiras kain tanpa terlihat jahitan jelujur dari luar karena pengerjaan tusuk ini dilakukan didalam kampuh atau tiras kain sehingga tidak terlihat jahitan dari luar kampuh.

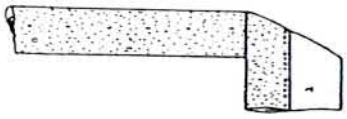

Gambar 2.7 Tusuk Jelujur Soom

Sumber: (Ernawati, 2008: 112)

(3) Jahit Lurus

Kegiatan menjahit atau menyetik pada garis lurus. Mesin jahit yang digunakan untuk menjahit lurus biasanya mesin jahit *single needle.* Hasil jahitan perlu diperhatikan agar tetap lurus.

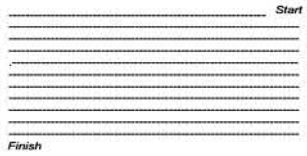

Gambar 2.8 Jahit Lurus

Sumber: (Sri Prihati, 2013: 109)

(4) Jahit Lengkung

Jahitan yang mengikuti garis lurus yang perlu diperhatikan pada kecepatan mesin jahit agar tidak terlalu cepat dengan tujuan untuk mengikuti garis lengkung dengan tepat sehingga hasil setikan baik dan rapi. Perlu diulang-ulang untuk memperoleh lengkungan-lengkungan yang baik dan rapi.

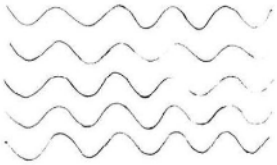

Gambar 2.9 Jahit Lengkung

Sumber: (Sri Prihati, 2013: 110)

(5) Jahit Sudut

Jahitan dengan mengikuti garis yang ada, pada waktu akan menyetik bagian sudut pastikan jarum berhenti tepat pada garis sudut kemudian putarlah bahan yang dijahit sesuai dengan yang diinginkan dan teruskan menjahit seperti biasa.

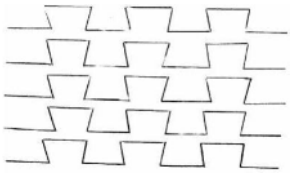

Gambar 2.10 Jahit Sudut

Sumber: (Sri Prihati, 2013: 110)

2.2.5.4 Teknik Weaving

Weaving (anyaman/tenun) merupakan seni tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini karena disamping banyak kegunaannya juga karena unsur kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariassi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan monoton. Dengan demikian maka anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsin dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya, Rosna (2009:9). Anyaman ialah bukan suatu tenunan akan tetapi dibuat dari susunan benang yang dipersilangkan miring dari kiri ke kanan dan kembali. Anyaman dikerjakan dengan tangan ataupun dengan mesin. Anyaman diartikan sebagai mengayam, mangatur tindih menindih dan silang menyilang, yang dibua dari susunan benang, bilah, daun dan sebagainya.

Mengayam merupakan suatu kegiatan menjallin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat menguatkan dan karena tekniknya timbullah motif yang berulang. Anyaman biasanya menggunakan bahan baku dari bambu, rotan, daun-daun, anyaman tersebut banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari.

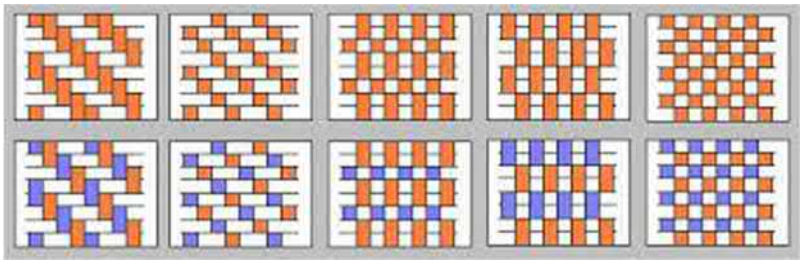

Gambar 2.11 Teknik *Weaving*

Sumber: https://www.google.com/search?safe= weaving+patterns

2.3 Kerangka Teoritis Penelitian ini

Berdasarkan kajian pustaka bahwa kelayakan produk lenan rumah tangga sangat tepat digunakan dalam memanfaatkan limbah sisa praktek dengan bantuan jobsheet. Dalam hal ini, produk yang akan dibuat yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik tertentu supaya produk terlihat lebih menarik. Alur kerangka teoritis bisa dilihat sebagai berikut:

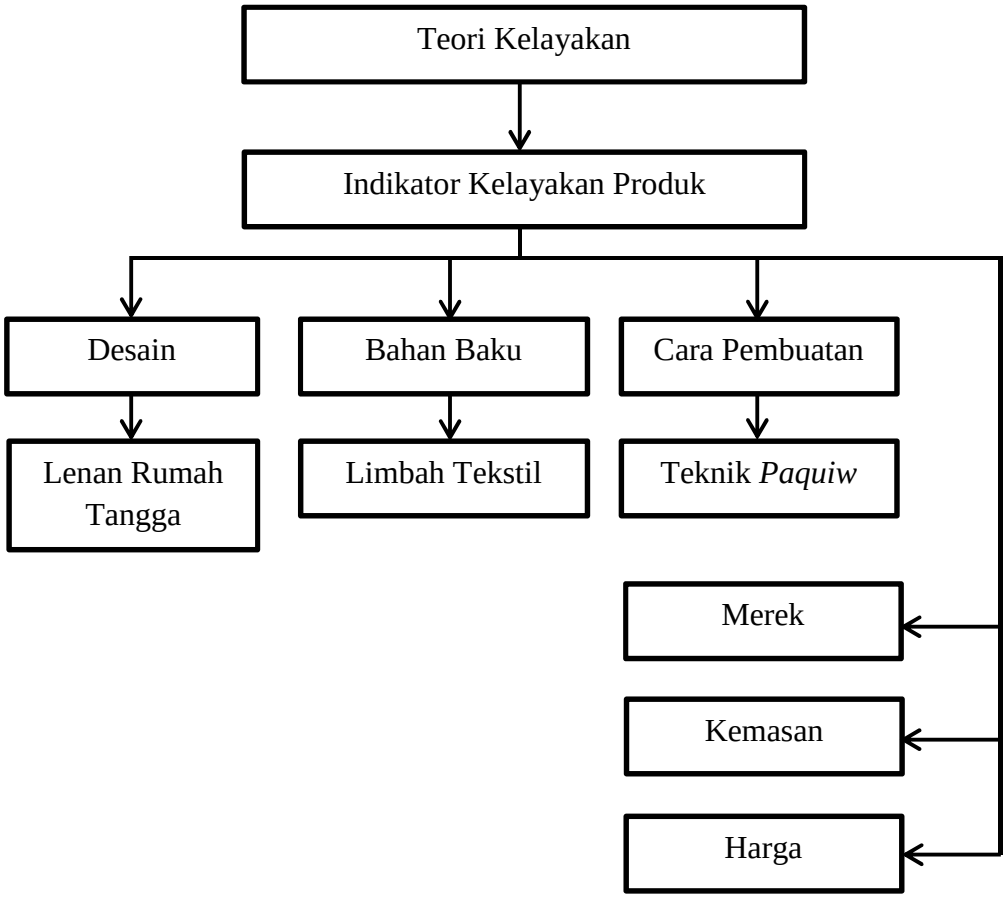

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil uji kelayakan responden terhadap kelayakan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa kelayakan produk lenan rumah tangga dari limbah tekstil dengan teknik *paquiw* panelis ahli dengan responden dapat diambil kesimpulan sebagai hasil uji kelayakan dari keseluruhan produk diperoleh rata-rata 90,63% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan, dan dalam membuat produk tersebut masih ada berbagai kekurangan yang harus diperbaiki lagi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil temuan peneliti adalah:

1. Nilai aspek paling tinggi terdapat pada cara atau proses pembuatannya dan untuk yang terendah adalah pada aspek kemasan yang nantinya dalam perbaikan tersebut dapat diberi solusi dengan cara mencari desain yang sepatutnya cocok dengan produk yang dibuat dengan semenarik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Arman Hakim Nasution. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Bambang Suprayitno. 2007. *Kritik terhadap Koperasi (Serta Solusinya) sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).* Jurnal Ekonomi dan Pendidikan

Bungin, M. Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Fandy Tjiptono. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi

Felicitas Djawa. 1979. *Pemeliharaab Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hamidin A. 2012. *Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca*. Jakarta: PT Buku Seru

Henry Simamora. 2007. *Manajemen Pemasaran*. ..... hal 411

Kusnoputranto, Haryoto. 1986. *Kesehatan Lingkungan*. FKM UI: Jakarta.

Philip Kotler dan Kevin L. Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jilid II. Ed. 12. Terj. Benjamin Molan. (Jakarta: Prenhallindo. 2007). hal 320

Poespo Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Prihati S. 2013. *Dasar Teknologi Menjahit I*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Radiani A, dkk. *Seni Perca Limbah Kain yang Menghasilkan Uang*. Yogyakarta: Kanisius

Rosna, Khairani. 2009. *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Industri Kerajinan Batik

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

_____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: Alfabeta

Suyadi Prawirosentono. 2002. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Manajement Abad 21, Studi Kasus, dan Analisis.* Jakarta: Bumi Aksara

Widjiningsih. 1983. *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta